



MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS MELALUI MEDIA INTERAKTIF FLAT PANEL DI KELAS V SD NEGERI 03 PEKONINA

IMPROVING STUDENTS' LEARNING MOTIVATION IN SCIENCE SUBJECTS THROUGH FLAT PANEL INTERACTIVE MEDIA IN GRADE V OF STATE ELEMENTARY SCHOOL 03 PEKONINA

Dermiza¹, Muhammad Rata Dwi Aufa², Ofathina Mumtaza³, Rinaldi Araken⁴,
Rivaldi Araken⁵, Suci Rahmadani Iwandari⁶, Ade Marlia⁷

¹STKIP Widyakswara Indonesia, Email : dermizakrc@gmail.com

²STKIP Widyakswara Indonesia, Email : m.ratadwiaufa@gmail.com

³STKIP Widyakswara Indonesia, Email : ofathinam@gmail.com

⁴STKIP Widyakswara Indonesia, Email : rinaldiaraken9@gmail.com

⁵STKIP Widyakswara Indonesia, Email : rivaldiaraken1@gmail.com

⁶STKIP Widyakswara Indonesia, Email : sucirhmdniwndri@gmail.com

⁷STKIP Widyakswara Indonesia, Email : ademarlia@gmail.com

*email koresponden: dermizakrc@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijete.v1i2.1893>

Abstract

This study aims to improve student learning motivation in Natural and Social Sciences (IPAS) through the use of interactive Flat Panel media in fifth-grade students at SD Negeri 03 Pekonina. Low student motivation in participating in IPAS learning was the background for this classroom action research. The study was conducted in two cycles using the Kemmis and McTaggart model, which included planning, action, observation, and reflection. The research subjects were 15 fifteen students. The research instruments included learning motivation observation sheets, questionnaires, interviews, and documentation.

Keywords : *learning motivation, IPAS, interactive media, flat panel, CAR.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui penggunaan media interaktif Flat Panel di kelas V SD Negeri 03 Pekonina. Rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPAS menjadi latar belakang dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus menggunakan model Kemmis dan McTaggart, yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 15 siswa kelas V. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi motivasi belajar, angket, wawancara, dan dokumentasi.

Kata Kunci : Kemampuan visual perseptual, Pendidikan anak usia dini, Pembelajaran berbasis smartboard.



1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada abad ke-21 menuntut penerapan teknologi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru dituntut mampu memanfaatkan media digital untuk menciptakan pengalaman belajar yang aktif, menarik, dan interaktif. Salah satu media teknologi yang kini banyak digunakan di sekolah adalah indikator e flat panel (IFP), yaitu perangkat layar sentuh besar yang memfasilitasi tampilan visual menarik, interaksi langsung, pemutaran video, simulasi, serta akses ke berbagai aplikasi pembelajaran.

Observasi awal di kelas V SD Negeri 03 Pekonina menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih rendah. Siswa cenderung pasif, kurang antusias, hanya mencatat tanpa terlibat aktif, serta menunjukkan ketidaktertarikan pada materi yang disampaikan secara konvensional. Hal ini berpengaruh pada rendahnya pemahaman dan hasil belajar siswa. Pembelajaran IPAS seharusnya bersifat kontekstual dan melibatkan pengalaman langsung yang menarik, sehingga diperlukan media yang mampu memvisualisasikan konsep dengan lebih konkret.

Penggunaan media interaktif Flat Panel dianggap tepat untuk mengatasi masalah tersebut karena memiliki berbagai fitur multimedia yang mampu mengoptimalkan perhatian siswa. Guru dapat menampilkan gambar, video, animasi, serta menjalankan kuis interaktif yang melibatkan siswa secara langsung. Dengan media ini, proses pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media interaktif Flat Panel dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri dengan tujuan utama memperbaiki kualitas pembelajaran, meningkatkan kinerja guru, serta meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Dalam konteks pendidikan modern, PTK sangat relevan karena memungkinkan guru melakukan inovasi pembelajaran sesuai kebutuhan nyata di kelas.

Pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif dan kolaboratif karena peneliti bekerja sama dengan guru kelas dalam merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan yang dilakukan. Proses ini memberi peluang bagi peneliti untuk memahami fenomena yang terjadi di kelas secara langsung dan membuat perbaikan secara berkelanjutan dengan dasar yang kuat. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart, sebuah model PTK yang paling sering digunakan dalam penelitian pembelajaran karena sistemnya jelas, terstruktur, dan mampu menggambarkan perbaikan pembelajaran dari waktu ke waktu. Model ini menekankan pada siklus tindakan yang berulang hingga tujuan perbaikan tercapai. Model Kemmis dan McTaggart terdiri atas empat tahap utama ; perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengertian Motivasi Belajar

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga



mencapai hasil atau tujuan tertentu. Menurut Clayton Alderfer (dalam Nashar, 2004:42) Motivasi belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar (Koeswara, 1989 ; Siagia, 1989 ; Sehein, 1991 ; Biggs dan Tefler, 1987 dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006).

Menurut Atkinson, motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasilkan satu hasil atau lebih pengaruh. AW. Bernard memberikan pengertian, motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ndicat tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali ndicat tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu (Purwa Atmaja, 2012). Sardiman mendefinisikan motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2007). Secara lebih khusus jika orang menyebutkan motivasi belajar yang dimaksudkan tentu segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada orang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi. yang lebih baik lagi. Motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam individu itu sendiri. Motivasi yang berasal dari luar individu diberikan oleh motivator seperti orangtuanya, guru, konselor, ustadz/ustadzah, orang dekat, dan lain-lain. Sedangkan motivasi yang berasal atau timbul dalam diri seseorang, dapat disebabkan seseorang mempunyai keinginan untuk dapat menggapai sesuatu (cita-cita) dan lain sebagainya.

Dari berbagai pengertian di atas dapat diambil pengertian bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri individu yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Jadi peran motivasi bagi peserta didik dalam belajar sangat penting. Dengan adanya motivasi akan meningkatkan, memperkuat dan mengarahkan proses belajarnya, sehingga akan diperoleh keefektifan dalam belajar

b. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagaimterjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu n (Hamalik, 2007). Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangai tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada



siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil dari belajar siswa bersifat heterogen yaitu hasil prestasi belajar yang berbeda-beda antara siswa satu dengan siswa lainnya. Hal tersebut terjadi tentu adanya banyak sebab yang timbul. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa ndica baik ndica dari dalam (ndica intern) maupun dari luar diri siswa (ndica ekstern). Menurut Slameto (2010) ndica-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

1). Faktor Internal

- ✓ Faktor Jasmaniah : Kesehatan, cacat tubuh,
- ✓ Faktor Psikologi: Intelegensi, Perhatian, Minat, Bakat, Motivasi, kesiapan.

2). Faktor Eksternal

- ✓ Faktor Keluarga: cara orang tua mendidik, Relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
- ✓ Faktor sekolah: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standart pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
- ✓ Faktor Masyarakat: kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Faktor di atas dapat menimbulkan hasil belajar siswa yang berbeda-beda. Interaksi antara motivasi belajar dan kesiapan belajar dapat meningkatkan hasil belajar jika dimanfaatkan secara optimal.

d. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar

Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya. Menurut M.Dalyono (1997:235) motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada siswa yang melakukan kegiatan belajar. Sedangkan hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar.

Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada siswa yang melakukan kegiatan belajar. Sedangkan hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar. Berbicara mengenai hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar, pada dasarnya “motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar, akan menunjukkan hasil yang baik”, (Kompri, 2016). Dengan demikian, apabila siswa memiliki motivasi yang baik dalam belajar, maka hasil belajarnya pun akan baik.

Menurut Sardiman (2006:21) Proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Guru sebagai pendidik dan motivator harus memotivasi siswa untuk belajar demi tercapainya tujuan dan tingkah laku yang diinginkan. Syahril Yusuf (2019) menjelaskan apa yang menentukan hubungan motivasi dengan hasil belajar. Penelitian ini mempertimbangkan dua jenis motivasi: motivasi intrinsik (ndica kesehatan, ndica psikologis,



minat, bakat, kecerdasan, dan dorongan) dan motivasi ekstrinsik (ndica keluarga, ndica sekolah, dan bahkan ndica masyarakat) digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua motif tersebut berhubungan dengan hasil belajar siswa. Hubungan motivasi ndicator masuk dalam kategori “cukup”, sedangkan hubungan motivasi ekstrinsik masuk dalam kategori “kuat”.

Dengan demikian Motivasi memiliki kedudukan yang penting dalam mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar yang baik tidak semata mata di tentukan oleh tingkat kecerdasan atau pengetahuan siswa, namun juga di pengaruhi oleh motivasi belajar siswa.

e. Pengertian Media Interaktif Flat Panel

Di era Society 5.0 saat ini, setiap aspek kehidupan manusia dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam aktivitas sehari-hari dengan lebih cerdas, manusiawi, dan berkelanjutan. Era ini menempatkan manusia bukan sekadar sebagai pengguna teknologi, tetapi juga sebagai pengendali yang mampu mengarahkan kemajuan teknologi untuk tujuan kemaslahatan bersama. Oleh karena itu, dibutuhkan proses edukasi yang tidak hanya menekankan pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada pemanfaatannya secara bijak agar masyarakat tidak tertinggal dalam arus transformasi digital (Hakim 2022).

Salah satu bentuk inovasi teknologi yang mulai banyak diimplementasikan dalam dunia pendidikan adalah Interactive Flat Panel (IFP). Menurut (Candra 2019) Interactive Flat Panel (IFP) Merupakan media elektronik dengan layar berukuran 75 inch yang interaktif dengan fitur layar sentuh dan dengan kemampuan dapat mengakses, mengubah, bahkan berbagi, serta bertukar file seperti foto, video, PowerPoint, dan lain sebagainya. Merupakan suatu teknologi terbaru saat ini yang difungsikan sebagai salah satu media pembelajaran interaktif. IFP Ini digunakan sebagai pengganti papan tulis konvensional dan proyektor dalam aktivitas pembelajaran di dalam kelas. (Mujab 2023) menambahkan bahwa IFP merupakan bentuk teknologi pembelajaran terbarukan yang berperan dalam mendukung keberlanjutan ndica pendidikan modern dengan mengintegrasikan digitalisasi ke dalam aktivitas belajar-mengajar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di Kelas V SD Negeri 03 Pekonina, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media interaktif Flat Panel (Interactive Flat Panel/IFP) terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Sebelum tindakan diberikan, siswa menunjukkan motivasi belajar yang rendah, ditandai dengan kurangnya perhatian, minimnya partisipasi, rendahnya rasa ingin tahu, dan pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah konvensional. Kondisi ini berdampak pada pemahaman dan hasil belajar yang tidak optimal.

Melalui penerapan media interaktif Flat Panel dalam dua siklus PTK model Kemmis dan McTaggart, terjadi peningkatan signifikan pada berbagai ndicator motivasi belajar. Flat Panel mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik melalui tampilan visual berupa gambar, video, animasi, kuis digital, serta fitur layar sentuh yang memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan materi. Hal ini membuat siswa lebih fokus, aktif, berani bertanya, dan menunjukkan antusiasme lebih tinggi selama pembelajaran berlangsung.

Peningkatan motivasi belajar tersebut sejalan dengan teori motivasi belajar oleh Sardiman, Atkinson, serta model ARCS (Keller) yang menegaskan bahwa perhatian, relevansi materi, rasa percaya diri, dan kepuasan belajar sangat memengaruhi motivasi siswa. Kehadiran Flat Panel turut membantu guru menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan kolaboratif. Siswa



tidak hanya belajar secara visual, tetapi juga mengalami proses pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, sehingga materi IPAS menjadi lebih mudah dipahami.

Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan langsung dengan hasil belajar. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan partisipasi yang lebih aktif. Dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran seperti Flat Panel, guru dapat menyesuaikan metode mengajar dengan kebutuhan generasi digital saat ini, sekaligus memperbaiki kualitas interaksi guru–siswa.

Secara keseluruhan, penerapan media interaktif Flat Panel tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga membawa perubahan positif pada lingkungan belajar. Proses pembelajaran menjadi lebih modern, efektif, dan berpusat pada siswa. Oleh karena itu, media ini direkomendasikan untuk digunakan secara berkelanjutan dalam pembelajaran IPAS maupun mata pelajaran lainnya sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2018). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia Learning*. New York: Cambridge University Press.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2019). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Candra, Heru Kartika. 2019. *Pengantar Teknologi Informasi*. Indonesia: Poliban Press.